

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki keragaman budaya, suku, dan faham keagamaan. Berkaitan dengan keagamaan dan faham keagamaan di Indonesia, yang sering menjadi persoalan adalah bagaimana keyakinan dari suatu agama dan paham keagamaan mendefinisikan diri di tengah-tengah agama lain. Keragaman dalam menganut agama cenderung eksklusif (terpisah), karena masing-masing memiliki keyakinan bahwa agama merekalah yang paling benar (*truth claim*). Keharusan menghargai satu sama lain dari keberagaman yang dimiliki Bangsa Indonesia menjadi hal yang wajib bagi masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia yang memeluk beragam agama dan menganut berbagai paham keagamaan didukung oleh kondisi Indonesia sebagai negara yang berketuhanan Yang Maha Esa, menjadikan ketuhanan sebagai salah satu poin ideologi bangsa sebagaimana dalam Pancasila sila pertama, mencirikan Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama. Terdapat lima agama besar yang mendominasi di Negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu, yang masing-masing mempunyai ajaran yang berbeda-beda namun bertujuan sama. Di Indonesia sendiri ada beragam agama dan kepercayaan. Ada pula beragam madzhab atau aliran paham keberagaman<sup>2</sup>

Islam sebagai agama sebagaimana dikemukakan Harun Nasution adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai sebagai segi kehidupan

---

<sup>1</sup> Adeng Mughtar Ghazali, "Pendidikan Islam dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Indonesia", *Jurnal Intizar*, Volume 23, Nomor 1, 2017, 94

<sup>2</sup> Stevri Indra Lumintang, *Teologi Abu-Abu (Pluralisme Iman)*, (Malang : YPPH, 2002). 15

manusia.<sup>3</sup> Dalam Islam terdapat beberapa madzhab yang bisa dianut oleh setiap umat muslim, dalam hal ini. madzhab adalah pandangan atau pendapat imam tentang hukum yang berlaku dalam agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, madzhab diartikan sebagai haluan atau aliran.<sup>4</sup> dalam ilmu fiqih sendiri terdapat empat madzhab yang difatwakan oleh fiqih yang salah satunya wajib diikuti oleh umat Islam, Keempat madzhab tersebut adalah madzhab Hanafi, Madzhab Maliki, Madzhab Syafi'i dan Madzhab Hambali. Madzhab dalam tasawuf secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga madzhab yakni tasawuf falsafi, tasawuf salafi dan tasawuf sunni (akhlaqi atau amali). Di dalam bidang Teologi juga ada madzhab-madzhab, seperti Madzhab Mu'tazilah adalah golongan yang membawa persoalan teologi yang lebih mendalam yang bersifat filosofis dari pada persoalan-persoalan yang di bawah oleh kaum Khawarij dan Murji'ah. Dalam pembahasan, mereka banyak memakai akal sehingga mereka mendapat julukan sebagai kaum rasionalis Islam.<sup>5</sup> Madzhab Asy'ariah adalah sebuah paham yang dinisbatkan kepada Abu Hasan al-Asy'ari. Dulunya al-Asy'ari adalah pengikut Madzhab Mu'tazilah dan memisahkan diri dari pemikiran Mu'tazilah.<sup>6</sup> Selain madzhab-madzhab di atas di Indonesia juga tumbuh dan berkembang organisasi keagamaan terbesar di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah (MD), sedangkan beberapa aliran kepercayaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia seperti Kejawan Sapto Darma, lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Ahmadiyah, Gerakan Lembaga Kerosulan(LK), Ajaran Lia Aminuddin (Aliran Salamullah), Ajaran Bijak Bestari, Faham Baha'I, Ajaran Bijak Bestari,

---

<sup>3</sup> Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1 (Jakarta: UI Press, 1979). 24

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/madzhab.html-25-02-2021>

<sup>5</sup> A. Hanafi, *Pengantar Theology Islam* (Jakarta: Pustaka al-khusna, 1995), 63

<sup>6</sup> Imam Muhammad Abu Zahrah, *Aliran Politik dan Akidah dalam Islam* (Jakarta: Logos, 1996), 190

Mengenai banyaknya beragam, Agama, kepercayaan atau aliran-aliran perbedaan madzhab maka rentang terjadinya perpecahan dan konflik. Seperti halnya kasus di beberapa tempat di Indonesia. Seperti kerusuhan yang pernah terjadi di Situbondo pada tahun 1996 yang menghancurkan beberapa gereja yang terbesar di seluruh kawasan Kabupaten Situbondo.<sup>7</sup> Serangan Aceh Singkil, konflik Aceh Singkil yang bermula pada tahun 1979 sampai pada 13 Oktober 2015, dimana gereja dibakar satu orang tewas dan empat orang luka-luka. Serangan tersebut melibatkan lebih kurang 600 orang. Akibat dari peristiwa tersebut sekitar 1,900 orang Kristen Aceh mengungsi ke Sumatra Utara.<sup>8</sup>

Fenomena yang terjadi di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara hidup beragam madzhab beragama dan kepercayaan. Ada Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Sapta Darma. Dalam wawancara salah satu tokoh agama di desa tersebut mengatakan bahwa beragam aliran atau faham keagamaan muncul sudah sejak lama. dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya tampak akur dan rukun, tidak ada gesekan dan saling menghormati dengan kata lain toleransi antar umat terjalin baik.<sup>9</sup> Mengenai pengikut atau penganut aliran Sapta Darma di Mayong Lor Jepara sendiri ada 36 anggota atau orang, sedangkan Islam Nahdlatul Ulama ada 143 orang di dalam satu RT. Sedangkan Muhammadiyah ada 105 orang.<sup>10</sup>

Menurut salah satu penjaga sanggar pengikut Sapta Darma tersebut dapat dilihat dari aktifitas warga setiap harinya meski berbeda keyakinan, kepercayaan dan agama, namun mereka saling terlibat dalam kegiatan sosial. Seperti halnya saat mereka ada kegiatan interaksi sosial keagamaan sehari-hari antar Sapta Darma dengan ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong

---

<sup>7</sup> Chorul Anam, dkk. *Fakta dan Kesaksian Tragedi Situbondo*(Jatim: Tim Pencari Fakta GP Anshor Jatim, 1996).

<sup>8</sup> Sahlan, M, 2016, “FKUB Dalam Bayang-Bayang Konflik Singkil, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016, 28

<sup>9</sup> Ismoyo Eko, Wawancara, Desa Mayong Lor, 11 Februari 2020

<sup>10</sup> Ikhsan Nudin, Wawancara, Desa Mayong Lor, 11 Februari 2020

Kabupaten Jepara terjalin sangat baik. Misalnya apabila Sapta Darma ada acara hari raya seperti acara bulan suro sanggar Sapta Darma mengundang tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sebaliknya ketika Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ada acara lintas agama pasti mengundang tokoh Sapta Darma untuk menghadirinya.<sup>11</sup>

Berangkat dari keunikan suatu daerah itu sendiri, peneliti ingin memberi suatu gambaran mengenai kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan antara umat Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan penganut kepercayaan Sapta Darma di Mayong Jepara. Walaupun di daerah ini mempunyai keyakinan yang berbeda namun terjalin interaksi keagamaan sangat baik dan tidak menjadikan perbedaan, kepercayaan sebagai masalah. Oleh karena itu peneliti merasa ingin mengetahui secara langsung mengenai “*Kerukunan Antar Pengikut Agama dan Kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti akan memfokuskan diri pada penelitian tentang kehidupan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Peneliti ini akan membahas tentang gambaran kerukunan, model atau bentuk kerukunan, dan faktor pendorong dan penghambat kerukunan antar agama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana model atau bentuk kerukunan antar madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

---

<sup>11</sup> Ismoyo Eko, Wawancara, Desa Mayong Lor, 12 Februari 2020

3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat kerukunan antar madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

#### **D. Tujuan Peneliti**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kerukunan antar madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui model atau bentuk kerukunan antar madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat kerukunan antar madzhab beragama di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, bahwa penulisan skripsi ini adalah untuk menghargai eksistensi antar umat beragama dalam bingkai ilmu studi-studi agama. Dan diharapkan akan memberikan informasi bagi masyarakat umum tentang kerukunan antar pengikut madzhab beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dan agar masyarakat tahu pengembangan Ilmu pengetahuan dalam bidang kajian hubungan antar umat beragama.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam kajian pemikiran Aqidah dan Filsafat Islam tentang cara menanamkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam penelitian guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Pertama pada bagian depan atau awal skripsi ini akan dipaparkan bagian halaman judul, surat persetujuan pembimbingan skripsi, pengesahan monaqosah, pemberitahuan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, tahap isi yang terdiri jumlah bab yaitu: Bab I pendahuluan, bagian ini berisi latar belakang kasus menjelaskan terkait dengan keterangan umum serta alasan dari penelitian akan memecahkan masalah, fokus penelitian, ringkasan masalah, tujuan peneliti, arti peneliti, serta sistematika pembahasan. Bab II Kerangka Teori tentang yang terkait dengan judul,

- a. Pengertian Kerukunan Madzhab Beragama dan Aliran Kepercayaan
- b. Macam-macam Madzhab dan Aliran Kepercayaan
- c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kerukunan Madzhab Beragama dan Aliran Kepercayaan
- d. Penelitian Terdahulu
- e. Kerangka Berfikir

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai.

- a. Jenis dan Pendekatan
- b. Setting Penelitian
- c. Sumber Data Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Pengujian Keabsahan Data
- f. Teknik Analisis Data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a. Gambaran Umum Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
- b. Gambaran kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
- c. Model Atau Bentul Kerukunan Antar Pengikut madzhab Beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

- d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antar Pengikut Madzhab Beragama dan kepercayaan di Desa Mayong Lor Kecamatan Jepara

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai

- a. Kesimpulan
- b. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMIRAN-LAMIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN**

